

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab, hal tersebut merupakan gambaran yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*. *Stakeholder* dipandang dari segi bagaimana organisasi dapat berhasil dalam lingkungan bisnis sekarang dan dimasa depan yaitu dengan memperhitungkan semua kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi, atau yang dapat dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984). Perusahaan dituntut untuk bisa menjaga hubungan dengan *stakeholder* sebagai kelompok yang mendukung perusahaan. *Stakeholder theory* mewujudkan kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholdernya*, yang harus diupayakan agar kegiatan perusahaan mencari dukungan tersebut. Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu manajemen perusahaan menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian pemangku kepentingan (Dhani & Utama, 2017).

Menurut (Rustiarini, 2011 dalam Rofiqoh & Priyadi, 2016) *stakeholder theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertanggung

jawab terhadap para pemilik tetapi juga memiliki tanggungjawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat (*social responsibility*). Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan stakeholder-nya. Pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain adalah kelompok pemangku kepentingan yang dipertimbangkan perusahaan untuk menyampaikan atau tidak menyampaikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Semua pemangku kepentingan berhak menerima informasi tentang kegiatan perusahaan (Dhani & Utama, 2017).

Dalam pengembangan *stakeholder theory*, Freeman (1983) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model, yaitu: (1) model kebijakan dan perencanaan; (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder* pada model pertama fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh *eksternal* yang mungkin

berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Sebagaimana dalam *stakeholder theory* dapat diketahui bahwa terkait dengan variabel kinerja *triple bottom line*. Perusahaan sangat bergantung pada lingkungan sosial, sehingga perlu menjaga legitimasi stakeholder serta memosisikannya pada kerangka dasar dalam pengambilan kebijakan dan keputusan, sehingga stabilitas dan jaminan *going-concern* yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai (Endiana, 2019). Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan (Prena dan Susila, 2019).

2. Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Signaling theory dicetuskan pertama kali oleh Spence tahun 1973. Sinyal merupakan tindakan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Yuniastri dkk, 2020). Suatu informasi yang berisi sinyal bahwa perusahaan melalui manajemen telah merealisasikan keinginan pemilik ini merupakan salah satu bentuk dari *signaling theory* (Isnaeni dkk, 2021).

Menurut Isnawati & Widjayanti (2019) *Signaling theory* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan

manajemen disampaikan kepada pemilik. Manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik dengan menyajikan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Signaling Theory mendasarkan pada asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesempatan investasi perusahaannya daripada investor dan tindakan manajer didasarkan pada kepentingan terbaik untuk para pemegang saham yang ada (Myers, 1984). Teori sinyal menjelaskan tentang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dorongan ini disebabkan akibat terjadinya asimetri informasi (*asymmetric information*) antara pihak internal dan pihak eksternal atau pihak luar, akibatnya ketika ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah.

★ Sebagaimana dalam *signalling theory* dapat diketahui bahwa terkait dengan variabel likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, yang diumumkan oleh manajemen, investor akan mendapat sinyal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan baik di waktu mendatang. Pemberian informasi yang dilakukan manajemen perusahaan dapat dijadikan sinyal oleh para investor dalam menentukan investasi (Rahmatullah, 2019).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan daya tawar saham. Jika perusahaan diperkirakan menjadi perusahaan yang menjanjikan di masa depan, nilai

sahamnya akan sangat tinggi (Astuti, 2018). Nilai perusahaan mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan masa depan yang diharapkan masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Irawan dan Kusuma, 2019). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih fleksibel dalam mendapatkan pendanaan jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Apriliyanti, 2018). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar mempengaruhi reaksi investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan semakin harga saham meningkatkan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang nantinya dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas keberhasilan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pergerakan harga saham dan memiliki nilai perusahaan yang baik dapat menarik minat dari luar perusahaan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan digunakan investor sebagai salah satu indikator penting dalam berinvestasi (Susila and Prena, 2019).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan, yang tercermin dari harga sahamnya (Rahayu dan Sari, 2018). Nilai perusahaan yang lebih tinggi dapat memberikan citra perusahaan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, nilai suatu

perusahaan sangat penting bagi calon investor. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula rasa kepuasan dan kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham, dan jika kinerja perusahaan juga baik maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika harga perusahaan tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik (Latifah, 2020).

4. Kinerja *Triple Bottom Line*

Menurut Latifah (2020) *Triple bottom line* adalah tujuan jangka panjang sebuah perusahaan untuk terus diperjuangkan. Konsep *Triple Bottom Line* telah dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1997 yang dikenal dengan “*Canibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business (Triple Bottom Line Bisnis Abad ke-21)*” yang menjelaskan pentingnya *profit*, *planet*, dan *people*. Penelitian memperkuat penelitian tentang evaluasi perusahaan berdasarkan faktor keuangan serta non keuangan. Faktor non keuangan lain selain *triple bottom line* merupakan *green accounting*. Sebagaimana penelitian berkaitan dengan *green accounting* dengan tujuan keberlangsungan usaha. Menggambarkan bahwa *green accounting* dapat memoderasi dampak dari apa yang akan terjadi atau nilai produksi terhadap keberlanjutan perjuangan. Hal ini membuktikan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dari faktor keuangan serta faktor non keuangan (Latifah, 2020). Secara istilah konsep *Triple Bottom Line* dianggap sama dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Konsep *triple bottom line* (*profit, people, planet*) merupakan elemen utama membangun *sustainability development* (Latifah, 2016).

Triple bottom line menyatakan bahwa agar suatu bisnis perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memenuhi kewajibannya dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk tujuan ini, program tanggung jawab sosial perusahaan harus fokus pada "3P" (*People, Profit, and Planet*) (Nurhidayat dkk, 2020). Tujuan *Profit* adalah untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, dan *People* adalah tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, dan *Planet* adalah tanggung jawab perusahaan. Untuk kondisi lingkungan. Di bawah filosofi ini, perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan finansial. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat dan sekitarnya, kepedulian ini hadir untuk melindungi perusahaan dari konflik yang timbul dari dampak negatif pembentukan perusahaan dan kegiatan internal perusahaan (Haryanti dkk., 2021).

a. Profit (Keuntungan)

Laba atau profit merupakan tujuan utama dan terpenting dari setiap kegiatan usaha. Tidak dapat disangkal bahwa fokus utama dari seluruh proses aktivitas perusahaan adalah mengejar keuntungan dan memaksimalkan harga saham, karena ini adalah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling penting bagi pemegang saham. Kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan antara lain meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya pelaksanaan.

Meningkatkan manajemen kerja dengan menyederhanakan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, dan menghemat uang, yang dapat meningkatkan produktivitas waktu pemrosesan dan layanan. Pada saat yang sama, jika perusahaan menggunakan bahan seefisien mungkin dan mengurangi biaya sebanyak mungkin, itu bisa hemat biaya (Nurhidayat dkk, 2020).

b. *People* (Masyarakat)

People atau masyarakat merupakan *stakeholders* yang sangat penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan (Nurhidayat dkk, 2020).

c. *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan adalah korban eksploitasi alam oleh manusia. Lingkungan juga berkaitan dengan semua bidang kehidupan manusia. Karena semua aktivitas yang dilakukan manusia berkaitan dengan lingkungan, seperti air yang diminum, udara yang dihirup, dan semua peralatan yang digunakan berasal dari lingkungan. Begitu besarnya manfaat bagi umat manusia sehingga lupa bahwa lingkungan harus dijaga kembali agar generasi penerus tetap dapat menikmati manfaat lingkungan yang bersih (Nurhidayat dkk, 2020).

5. Likuiditas

Menurut Hery (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Penelitian ini dapat diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR).

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo (Hery, 2019). Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan didukung teori sinyal. Menurut Sheila (2019) ketika rasio likuiditas meningkat, dapat diartikan perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

6. Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan keseimbangan atau perbandingan antara sumber modal asing (utang) dan modal sendiri, yang merupakan salah satu fungsi pengambilan keputusan pengeluaran suatu perusahaan. Dalam artian struktur modal adalah keseimbangan antara menggunakan modal milik pribadi dan menggunakan jangka panjang, yang berarti berapa banyak modal pribadi dan berapa banyak hutang jangka panjang mungkin akan optimal. Dengan struktur modal yang optimal, maka perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan membentuk tingkat pengembalian yang optimal, tidak hanya perusahaan yang mendapatkan keuntungan, tetapi seluruh pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan tersebut. Jika tujuan utama perusahaan adalah memiliki struktur modal yang sehat, maka apresiasi perusahaan dapat tercapai. *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti bahwa rasio total hutang terhadap modal ekuitas ditampilkan sebagai ukuran struktur modal. Tingkat risiko tertentu dapat diberikan kepada suatu perusahaan. Karena semakin tinggi DER, semakin tinggi pula tingkat risiko yang ditanggung perusahaan, karena perusahaan mendapatkan lebih banyak uang dari utang daripada modal pribadi. Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan memiliki keuntungan berupa pengurangan pajak karena bunga yang dibayarkan menyebabkan hutang mengurangi penghasilan kena pajak (Amro and Asyik, 2021).

7. Profitabilitas

Menurut Susila & Prena (2019) Profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, berarti kinerja dan prospek perusahaan tersebut sangat baik. Ini juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor menarik perhatian mereka dan meningkatkan permintaan saham, yang pada gilirannya menaikkan harga saham, yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Selain itu, tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Profitabilitas ialah tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan pada pelaksanaan usaha perusahaan disatu periode. Meningkat tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut saat perusahaan bisa menghasilkan profit yang besar, maka bisa memberikan tanda bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan sangat baik. Hal ini juga mampu menyampaikan frekuensi positif kepada para investor sehingga menarik perhatian investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga meningkatkan harga saham yang mencerminkan asal nilai perusahaan (Susila and Prena, 2019). Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan. Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa

kinerja perusahaan tersebut baik, maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik (Noviani dkk, 2019).

Teori yang dihubungkan dengan profitabilitas yaitu *Signaling Theory*. Teori ini didasarkan pada pada asumsi bahwa terjadi asimetri informasi antar manajer dengan investor. Para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih dibandingkan investor. Konsep *signaling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham di pasaran (Gunawan, dkk 2019).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kinerja *triple bottom line*, likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di bursa efek indonesia terhadap nilai perusahaan:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Latifah, Sri Wahjuni (2020). <i>(EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)</i> , volume 4 no. 4, Desember 2020) Hal 544-563. e-ISSN: 5248-5024 p-ISSN: 5248-298x)	Variabel Independen : - Kinerja <i>Triple Bottom Line</i> Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Kinerja <i>Triple Bottom Line</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2.	Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2018).	Variabel Independen: - Likuiditas - Profitabilitas, - Struktur modal	- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
	(<i>Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi</i> , 12(2), 109-128. p-ISSN: 1907-6304 E-ISSN: 2549-8991)	Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, dan Maya Sari (2019) (Jurnal Riset Operasi dan Keuangan, Volume 7 (1), 2019. Hal 67-82 ISSN: 2338-1507)	Variabel Independen: - Struktur Modal, - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Struktur Modal berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan
4.	Nurmindasari dkk (2020) (e-jurnal Riset Manajemen, Agustus 2020. ISSN: 2302-6200)	Variabel Independen: - Struktur Modal - Pertumbuhan Perusahaan - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan
5.	Ayem Sri dan Jaimatun (2019) (Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Volume 1 No. 2, Mei-Agustus 2019. p-ISSN: 2656-1387 e-ISSN: 2656-1395)	Variabel Independen: - CSR Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- CSR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
6.	I Made Pradnya S. dan Gine Das P. (2019) (Jurnal Akuntansi, Volume 6 No. 1, Januari 2019 p-ISSN: 2339-2436 e-ISSN: 2549-5968)	Variabel Independen: - Keputusan Pendanaan - Kebijakan Deviden - Profitabilitas - CSR Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Keputusan Pendanaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Kebijakan Deviden berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> - Profabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - CSR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7.	Setiawan, Tato, and Sugiyanto (2021) <i>(Proceedings Universitas Pamulang 1.1, 2021. Vol. 1 No. 1. ISSN: 2656-8802)</i>	Variabel Independen : - Profitabilitas - Likuiditas Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Profabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
8.	Maulidiana dk (2019) <i>(Progress Conference, Volume 2, hal. 204-2014, Juli 2019)</i> eISSN: 2622-304X p-ISSN: 2622-3031	Variabel Independen : - Profitabilitas - Kebijakan Deviden Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Profabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Kebijakan Deviden berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9.	Jayanti, F.D., (2018) <i>(Jurnal Bingkai Ekonomi), 3(2), pp.34-44.</i> ISSN 2502-1818 (cetak) 2615-7918 (online)	Variabel independen: - Profitabilitas - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10.	Lumoly, Murni, dan Untu (2018) <i>(Jurnal EMBA Volume 6Juni 2018. Hal. 1108-117)</i> ISSN: 2303-1174	Variabel Independen: - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan
11.	Schadewitz dan Niskala (2020) DOI: 10.1002/csr.234	Variabel Independen: - CSR Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
12.	Chasanah, A. N. (2018). <i>(Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 3(1), 39-47</i> p-ISSN: 2442-5028 e-ISSN: 2460-4291)	Variabel Independen: - Likuiditas - Profitabilitas - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
13.	Dewi dan Sujana (2019) <i>(E-jurnal Akuntansi, 26(1), pp.85-110. ISSN: 2302-8556)</i>	Variabel Independen: - Likuiditas - Pertumbuhan penjualan - Risiko bisnis Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
14.	Yanti & Darmayanti (2019). <i>(E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2019: 2297 – 2324</i> ISSN: 2302-8912)	Variabel Independen: - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Struktur modal - Likuiditas Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
15.	Dewi dkk. (2020) <i>(Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi), 1(2). ISSN 2550-1305 (Online))</i>	Variabel Independen: - Likuiditas - Pertumbuhan Penjualan Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16.	Ndruru dkk. (2020). <i>(Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(3), 390-405. e-ISSN: 2621-5306)</i>	Variabel Independen: - Likuiditas - Leverage - Profitabilitas Variabel dependen:	- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
		- Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
17.	Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021) (<i>Jurnal Perspektif</i> , 19(2), 191-198. P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178)	Variabel Independen: - Likuiditas - Profitabilitas Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
18.	Febrianti, I., & Mufidah, M. (2021). (<i>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi</i> , 21(2), 865-870. ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print). DOI 10.33087/jiubj.v21i2.1574)	Variabel Independen: - Struktur modal - Likuiditas - Profitabilitas Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
19.	Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022) (<i>Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi</i> , 6(1), 322-335. e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507)	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Struktur Modal - Leverage - Kepemilikan Institusional Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
20.	Muliani, K., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2019) (<i>Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)</i> , 1(1) e-ISSN: 2716-2710)	Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial - Dewan Komisaris Independen - <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
21.	Astika dkk. (2020). <i>(Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi), 1(1), 161-170.</i> E-ISSN: 2774-3004)	Variabel Independen: - Kepemilikan saham - <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
22.	Panggabean, M. R. (2018). <i>(Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 26(1), 82-94.</i> E_ISSN: 2622-173X)	Variabel Independen: - <i>Corporate Social Responsibility</i> - Ukuran Perusahaan - struktur modal - <i>tax avoidance</i> Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
23.	Nabila, N., & Wuryani, E. (2021) <i>(JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 1(1), 74-87</i> E-ISSN: 2774-2075)	Variabel Independen: - GCG - Komite audit - ukuran perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
24.	Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021) <i>(Competence: Journal of Management Studies, 15(1), 90-108.</i> e-ISSN: 2541-2655, p-ISSN: 1907-4824)	Variabel Independen: - Profitabilitas - pertumbuhan perusahaan - likuiditas Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
25.	Muharramah and Hakim (2021) <i>(in Prodising seminar nasional ekonomi dan bisnis (pp. 569-576)</i> ISBN: 978-623-96253-2-0)	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Lverage - Profitabilitas Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Lverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent*), yaitu Kinerja *Triple Bottom Line*, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya (*Dependent*) yaitu Nilai Perusahaan. Berdasarkan pengaruh antar variabel diatas dapat diketahui hubungan variabel Kinerja *Triple Bottom Line*, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja *Triple Bottom Line* terhadap Nilai Perusahaan

Triple bottom line ialah tujuan jangka panjang suatu perusahaan untuk terus diperjuangkan (Latifah, 2020). *Stakeholder theory* menyatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non-ekonomi, dengan cara memuaskan kepentingan *stakeholder* (Pirsch dkk, 2007). Untuk memenuhi aspek ekonomi dan non-ekonomi tersebut bisa diwujudkan dalam aktivitas CSR. Menerapkan CSR ini akan menjadikan nama perusahaan yang semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi. Menurut Rimba (2010) menyatakan bahwa CSR mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Pradnya S. dan Gine Das P. (2019), Ayem Sri dan Jaimatun (2019), Schadewitz dan Niskala

(2020), Latifah, (2020) menyatakan bahwa Kinerja *Triple Bottom Line* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2016:145).

Likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan memberikan sinyal positif sesuai dengan *signaling theory*. Sinyal positif tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan dan kemudian harganya naik (Dewi & Sujana, 2019)

★ Pada penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2019), Jayanti (2018), Selin, dkk (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Siregar (2019) penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Struktur modal menjadi peranan penting dalam penilaian perusahaan.

Pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur struktur modal. Dimana struktur modal (DER) menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri yang akan diinvestasikan dalam aset tetap yang akan dimanfaatkan dalam menjalankan proses kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba.

Teori mengenai struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *signaling theory*. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan besar cenderung menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Asumsi bahwa perusahaan besar dinilai dapat menanggung resiko kebangkrutan pada saat porsi hutang perusahaan tinggi. Teori ini, hutang besar yang dimiliki oleh perusahaan merupakan sinyal dari manajer kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang handal dan dapat menanggung resiko kebangkrutan (Siregar, dkk 2019)

★ Pada penelitian yang dilakukan oleh Willy dkk (2020), Ramdhonah dkk (2019), Nanda, dkk (2020) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

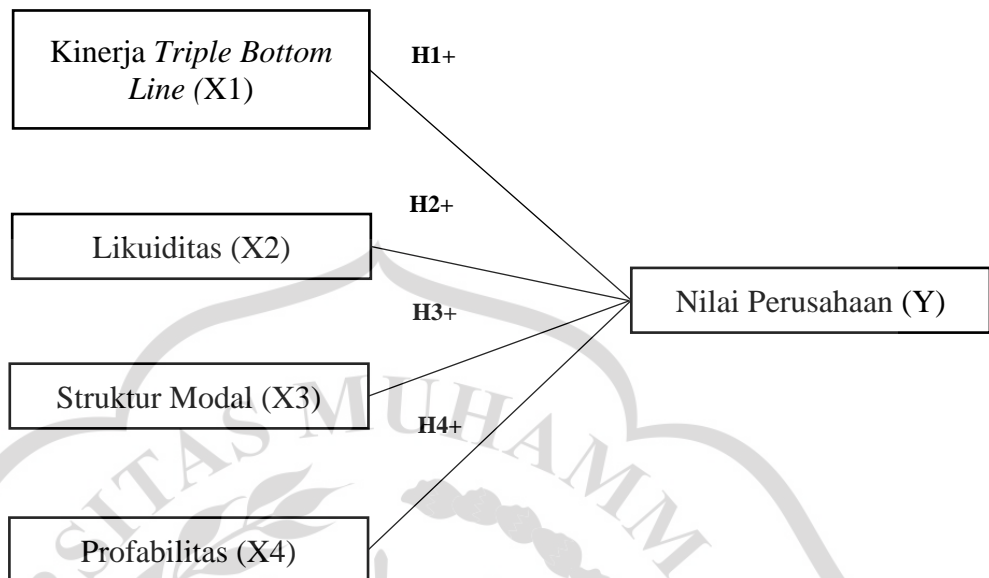
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Konsep profitabilitas itu etika mengukur kinerja profitabilitas perusahaan, itu terkait dengan total aset, penjualan dan modal pribadi. Pentingnya profitabilitas adalah untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menilai sejauh mana suatu badan usaha memiliki prospek yang baik untuk masa depan

perusahaan. Hendaknya setiap badan usaha berusaha untuk menaikkan profitabilitasnya, sebab semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori sinyal, disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan akan memberikan sinyal, baik itu positif ataupun negatif kepada investor. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga harga saham meningkat dan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian Paramita dkk (2019), Sri dan Victoria (2018), Ramdhonah, dkk (2019), Nanda, dkk (2020), Susila dan Prena (2019), Setiawan, dkk (2021), Jayanti, (2018), Chasanah (2020), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditimbulkan adanya semakin baik nilai dari profitabilitas perusahaan maka diiringi dengan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Adanya pengaruh profitabilitas berasal suatu perusahaan dengan prospek perusahaan yg bagus mengakibatkan permintaan saham oleh investor bernilai tinggi. Investor akan tertarik dengan dividen yang tinggi, maka secara tidak pribadi akan mempertinggi permintaan saham dan juga diikuti meningkatnya nilai perusahaan.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1)

Kinerja *Triple Bottom Line* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

2. Hipotesis 2 (H2)

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

3. Hipotesis 3 (H3)

Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

4. Hipotesis 4 (H4)

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

